

BAB I

PENAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional 2003 pada pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa : “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan yang diberikan kepada anak yang berusia 0 - 6 tahun agar seluruh aspek perkembangannya (fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, moral-agama, dan seni) dapat berkembang dengan maksimal. Pada hakekatnya program PAUD bersifat holistik integratif. PAUD tidak hanya mencakup pemberian pendidikan kepada anak saja, tetapi mencakup pengasuhan, perlindungan, dan kesehatan anak.

Menurut Undang – Undang Peraturan Menteri Kebudayaan Riset dan Teknologi (Permendikbud Ristek) 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD adalah untuk melaksanakan ketentuan pasal 1 yang berbunyi Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rancangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki

kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut dan satuan atau Program PAUD adalah layanan PAUD yang dilaksanakan pada suatu lembaga pendidikan dalam bentuk Taman Kanak – Kanak (TK)/Raudaatul Athfal (RA)/Bustanul Athfal (BA), Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), dan satuan PAUD sejenis (SPS).

Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan yang berupaya membina anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan dengan memberi stimulus atau rangsangan untuk membantu tumbuh kembang anak, baik secara rohani maupun jasmani. Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mempersiapkan anak memasuki jalur pendidikan formal, nonformal dan informal. Pendidikan anak usia dini adalah bentuk pendidikan yang diberikan pada anak usia empat sampai enam tahun. Pendidikan anak usia dini sangat penting dikarenakan pendidikan anak usia dini mempunyai peran untuk mengembangkan kepribadian anak dan segala potensi yang dimiliki anak. Pendidikan anak usia dini mencakup berbagai program yang melayani anak dari lahir sampai delapan tahun yang dirancang untuk meningkatkan perkembangan intelektual, sosial, emosi, bahasa dan fisik anak.

Pendidikan merupakan tempat yang strategis untuk mempromosikan kesehatan, dikarenakan pembiasaan perilaku hidup sehat harus ditanamkan sejak usia dini agar anak mempunyai kebiasaan baik dan nantinya kebiasaan baik tersebut akan terbawa hingga usia dewasa. Pendidikan anak usia dini merupakan suatu kerangka berfikir dalam

membentuk pengetahuan, sikap, keterampilan sehingga anak mendapatkan pengetahuan yang lebih baik dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan tahap awal dimana mulainya pertumbuhan dan perkembangan sesuai dengan kelompok usia yang dilalui anak.

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan kepada anak sejak lahir sampai berusia enam tahun dengan bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan tahap awal dimana mulainya pertumbuhan dan perkembangan sesuai dengan kelompok usia yang dilalui anak. Pendidikan anak usia dini dilakukan dengan cara menyenangkan bagi anak untuk membentuk kemampuan anak dalam belajar.

Kesehatan anak usia dini tentu saja menjadi tanggung jawab berbagai pihak yang terlibat dalam PAUD, utamanya adalah keluarga. Keluarga merupakan tempat pendidikan pertama dan utama. Hal tersebut berarti bahwa orang tua sebagai keluarga inti dari anak memiliki kewajiban untuk mengenalkan dan menanamkan pola hidup bersih dan sehat kepada anak usia dini. Pembiasaan dan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat haruslah diberikan sejak usia dini.

Pola pembiasaan serta menerapkan perilaku hidup sehat pada anak, bukan hanya menjadi tugas orangtua saja, melainkan juga pihak sekolah. Menurut lembaga organisasi kesehatan dunia WHO (*world*

healthy organisation), kesehatan adalah keadaan yang sempurna baik fisik, mental, maupun sosial dan tidak hanya bebas dari penyakit dan cacat, tetapi juga diukur dari produktifitasnya dimana seluruh aspek kehidupan sangat mendukung kondisi kesehatan manusia. Kesehatan merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Jika kesehatan anak tidak diperhatikan sejak dini maka anak sering sakit-sakitan dan mengalami kelambatan atau kesulitan dalam perkembangannya.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan, menyatakan bahwa kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Pancasila dan Undang- Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pasal 79 Ayat1 kesehatan sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat sehingga peserta didik dapat belajar, tumbuh, dan berkembang secara harmonis dan setinggi-tingginya menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Ayat 2 kesehatan sekolah sebagaimana dimaksud pada ayat 1 diselenggarakan melalui sekolah formal dan informal atau melalui lembaga pendidikan lain.

Membiasakan hidup bersih dan sehat dapat mencegah berbagai penyakit serta diharapkan mampu memutus rantai penyebaran penyakit. Membiasakan pola hidup bersih dan sehat yang paling mudah diterapkan

untuk anak usia dini yaitu mencuci tangan dengan sabun dan air bersih, membuang sampah pada tempatnya, menyikat gigi, dan menggunakan air bersih. Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan salah satu upaya pencegahan terhadap suatu penyakit atau masalah kesehatan dan peningkatan derajat kesehatan seseorang.

Perilaku tersebut dapat diterapkan pada semua golongan masyarakat termasuk anak usia dini. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, (2011) menyatakan perilaku hidup bersih dan sehat merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang menjadikan seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri (mandiri) di bidang kesehatan dan berperanaktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat.

Kesehatan itu sangat penting. Kesehatan dimulai dari perilaku hidup bersih yang ditanamkan dan dibiasakan sejak kecil oleh orang tua di rumah dan guru di sekolah. Perilaku hidup bersih dan sehat menjadi sebuah program pendidikan di sekolah supaya anak sejak awal dapat mencegah terhadap suatu penyakit dan meningkatkan kesadaran menjaga kebersihan dan kesehatan.

Berdasarkan hasil pra observasi di Tk Negeri 5 Sintang kelompok A (usia 4-5 tahun) berjumlah 6 orang anak, menunjukan bahwa sekolah tersebut sudah menerapkan sebagian perilaku hidup bersih dan sehat , tetapi sebagian besar belum terlaksana dengan baik. Pembiasaan yang

belum terlaksana dengan baik, yakni terlihat anak membuang tidak membuang sampah pada tempatnya, anak tidak mencuci tangan yang baik sesuai dengan tahapan atau langkah – langkah mencuci tangan yang benar, setelah melakukan kegiatan mewarnai, setelah olahraga anak-anak tidak mencuci tangan, terlihat anak tidak mencuci tangan sesudah melepas sepatu sebelum masuk ke kelas, terlihat anak juga tidak mencuci tangan saat memegang sandal saat pergi ke toilet, kegiatan menggosok gigi disekolah tidak dilakukan hal ini dapat dilihat kondisi sikat gigi dan pasta gigi yang sudah berdebu, serta buang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB) anak tidak menyiramnya dengan baik.

Yang menjadi fokus penulis pentingnya pembiasaan hidup bersih dan sehat (PHBS) dilingkungan sekolah untuk diterapkan agar membudaya. menjaga kebersihan dan kesehatan dengan cara mencuci tangan menggunakan sabun dengan tahapan yang benar, menjaga kebersihan kuku, menjaga kebersihan diri dan kerapian pakain, menjaga lingkungan sekolah, olahraga teratur merupakan hal yang simpel akan tetapi sangat efektif untuk mencegah berbagai penyakit. Pembiasaan hidup bersih dan sehat (PHBS) harus diterapkan secara konsisten agar terbiasa menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat.penerapan perilaku hidup sehat yang paling sederhana dilakukan namun, belum membudaya.

Guru sangat berperan dalam pembiasaan hidup bersih dan sehat antara lain memberikan pengarahan, mendampingi, dan membimbing bagaimana cara mencuci tangan yang benar, mengingatkan anak untuk

mencuci tangan saat setelah melakukan kegiatan olahraga, setelah memegang sepatu atau sandal maupun setelah kegiatan mewarnai, tidak membuang sampah dikelas atau dilingkungan sekolah, bertanggung jawab menyiram toilet dengan air sampai bersih setelah buang air kecil dan besar. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang penerapan perilaku hidup bersih dan sehat kelompok A di TK Negeri 5 Sintang dengan judul “Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak kelompok A di TK Negeri 5 Sintang Tahun Pelajaran 2022/2023”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan dalam latar belakang diatas fokus penelitian merupakan suatu objek dalam mengembangkan suatu penelitian untuk mendeskripsikan dan menganalisis. Fokus penelitian ini adalah tentang Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak Kelompok A Di TK Negeri 5 Sintang Tahun Pelajaran 2022/2023.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana penerapan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak kelompok A TK di Negeri 5 Sintang tahun pelajaran 2022/2023?
2. Apa kendala dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak kelompok A di TK Negeri 5 Sintang tahun pelajaran 2022/2023?
3. Upaya guru dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak kelompok A di TK Negeri 5 Sintang tahun pelajaran 2022/2023?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dibuat, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Untuk mendeskripsikan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak kelompok A TK di Negeri 5 Sintang tahun pelajaran 2022/2023.
2. Untuk mendeskripsikan kendala dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat pada kelompok A di TK Negeri 5 Sintang tahun pelajaran 2022/2023.
3. Untuk mendeskripsikan upaya guru dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak kelompok A di TK Negeri 5 Sintang tahun pelajaran 2022/2023

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Memperluas pengetahuan peneliti tentang penerapan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak.
 - b. Hasil penelitian ini bisa digunakan untuk peneliti selanjutnya yang memiliki gagasan yang sama.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Sekolah

Bagi pihak sekolah hasil penelitian ini bisa memberikan informasi untuk melihat sejauh mana dan bagaimana penerapan perilaku hidup bersih dan sehat, selain itu pihak sekolah juga bisa memberikan informasi kepada orangtua tentang perilaku hidup bersih dan sehat anak di sekolah.

b. Bagi Siswa

Bagi pihak siswa hasil penelitian ini bisa meningkatkan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan masukan untuk menambah wawasan dan ilmu kepada guru dalam penerapan hidup bersih dan sehat.

d. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini memberikan pengetahuan dan pengalaman tentang pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat Sehingga bisa menjadi bekal pengetahuan di masa mendatang.

e. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian berikutnya terutama pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini STKIP Persada Khatulistiwa Sintang.

F. Definisi Operasional

Definisi telah menunjukan tentang apa yang harus dilakukan dan bagaimana melakukan sebuah penelitian. Definisi istilah dilakukan agar menghindari kesalahan dalam istilah – istilah yang harus dijawab. Peneliti perlu adaya batasan – batasan pengertian terkait dengan judul dalam penelitian ini adalah sebai berikut:

1. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah Anak-anak yang memasuki usia dalam anak usia dini adalah 1-6 tahun. Pada usia ini pula anak-anak berada dalam masa *golden age*. Golden age disebut juga usia emas dimana tahap pertumbuhan dan perkembangan terjadi sangat pesat. Aspek perkembangan seperti fisik motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa, seni, moral spiritual yang dapat ditanamkan dan dikembangkan. Pembiasaan dan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat dapat ditanamkan sejak dini agar membudaya pada anak.

2. Penerapan

Penerapan merupakan sebuah tindakan atau perbuatan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah terencana dan tersusun.

3. Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan dapat berperan aktif dalam kegiatan – kegiatan kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan – kegiatan kesehatan di masyarakat.